

**PENGARUH INVESTASI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
PENGANGGURAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI**

I Dewa Gede Krisna Cipta Paramartha¹

Ni Nyoman Reni Suasih²

^{1,2}*Fakultas EkonomidanBisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh investasi dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran serta untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pengaruh investasi dan upah minimum terhadap pengangguran. Penelitian ini menggunakan data sekunder periode 2017-2021. Lokasi penelitian berada di Provinsi Bali yang meliputi sembilan kabupaten dan kota administratif. Informasi yang diperoleh diverifikasi dengan metode Path Analysis menggunakan software Eviews 9. Menurut hasil penelitian, investasi dan upah minimum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Investasi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pengangguran yang dimediasi oleh variabel pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: *Tingkat Investasi, Tingkat Pengangguran, Tingkat Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Upah Minimum*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effects of investment and minimum wages on economic growth and unemployment, and to examine whether economic growth can mediate the effects of investment and minimum wages on unemployment. This study uses secondary data for the period 2017-2021. The study location is in Bali and includes nine provinces and cities. The data obtained were tested using the path analysis method using Eviews 9 software. Research results show that variable investment and minimum wage can affect economic growth. The investment and minimum wage variables have no effect on the unemployment rate. Investment and minimum wage variables can affect unemployment through economic growth variables.

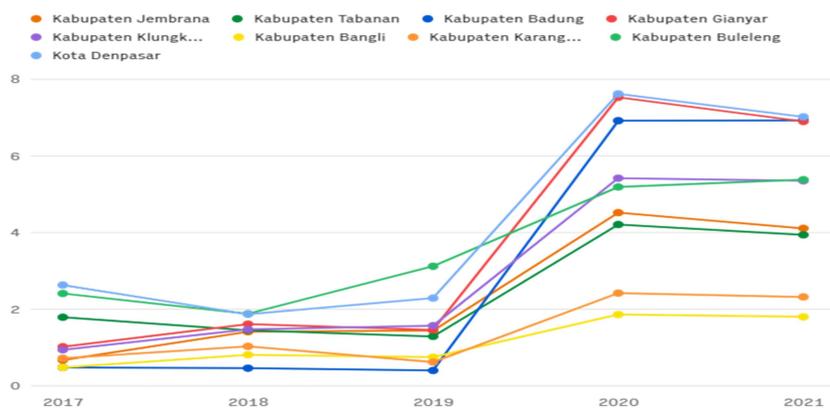
keyword: *Growth Rate, Investment Rate, Minimum Wage Rate, Economic, Unemployment Rate*

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia yang besar menghadirkan berbagai permasalahan, salah satunya adalah masalah pengangguran di Indonesia. Tingginya angka pengangguran tentu menjadi masalah bagi perekonomian Indonesia. Hal ini menjadi tugas pemerintah untuk

mengatasi keterpurukan ekonomi Indonesia dan masalah pengangguran yang meningkat tajam setiap tahunnya. Pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan antara angkatan kerja dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia. Menurut Keynes, selalu ada masalah pengangguran dalam perekonomian dan penggunaan kesempatan kerja penuh jarang diterapkan (Sukirno, 2013). Menurut definisi Statistics Finland, penduduk usia kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas, sedangkan bekerja adalah kegiatan yang dilakukan seseorang paling sedikit selama satu jam (terus menerus) dalam seminggu terakhir untuk menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Penduduk usia kerja dibagi menjadi angkatan kerja, yang meliputi mereka yang bekerja dan sedang mencari pekerjaan, dan penduduk tidak aktif, yang bersekolah dan mengurus rumah. Namun, berdasarkan wawasan dan pemahaman tersebut, tampaknya pengangguran merupakan dilema perdebatan yang selalu diperbincangkan dan pengaruhnya terhadap perlambatan ekonomi negara menarik untuk dikaji. Tidak terkecuali Bali, baik itu di daerah industri maju, daerah terpencil yang masih minim infrastruktur atau daerah berkembang lainnya di Indonesia..

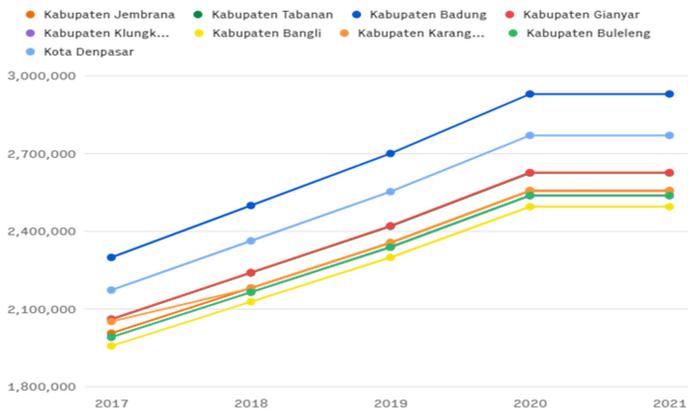
Gambar 1. Persentase Pengangguran Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Persen) Tahun 2017-2021



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, angka pengangguran di Provinsi Bali tercatat antara 0,4 persen hingga 3,12 persen pada 2017-2019. Kabupaten Badung memiliki tingkat pengangguran terendah sedangkan Kota Denpasar memiliki tingkat pengangguran tertinggi. Selama pandemi tahun 2020 dan 2021, tingkat pengangguran naik menjadi 7,62 persen. Salah satunya adalah ketimpangan antara lapangan pekerjaan dan jumlah pekerja selama pandemi. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi penggerak perekonomian.

Tenaga kerja yang melimpah merupakan salah satu mesin pertumbuhan ekonomi karena tersedianya tenaga kerja untuk proses produksi. Produktivitas ini dihargai dalam bentuk upah untuk produksi barang atau jasa. Namun, dalam banyak kasus ternyata upah yang dibayarkan tidak sebanding dengan produktivitas yang ditawarkan. Itulah sebabnya kebijakan upah minimum diusulkan. Kebijakan-kebijakan ini telah terbukti membantu mereka yang berpenghasilan rendah dan pekerja muda, mengurangi ketimpangan pendapatan, dan memerangi kemiskinan. Pemerintah menetapkan upah minimum yang terdiri dari upah pokok dan tunjangan harian tetap. Ini adalah penghargaan yang diterima karyawan secara teratur dan berkala dan yang dikaitkan dengan adanya atau pencapaian prestasi tertentu. Setiap daerah memiliki tingkat gaji yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi dan produktivitas daerah tersebut. Upah minimum di Provinsi Bali menurut kabupaten/kota administratif di Provinsi Bali tahun 2017-2021 ditunjukkan pada Gambar 2 sebagai berikut

Gambar 2. Upah Minimum di Provinsi Bali Tahun 2017-2021 (Rupiah)

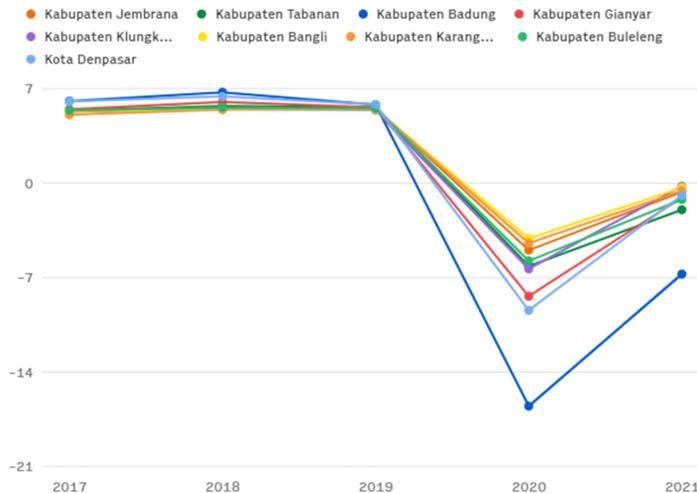


Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali pada Gambar 1.2, terlihat bahwa upah minimum di kabupaten dan kota di Provinsi Bali terus meningkat setiap tahunnya. Kabupaten Badung memiliki upah minimum tertinggi dan Kabupaten Bangli memiliki upah terendah. Selain itu, jika melihat situasinya, tidak akan ada kenaikan upah minimum pada tahun 2021 dibandingkan dengan tahun 2020. Upah minimum tersebut ditetapkan karena memburuknya situasi ekonomi akibat pandemi. Provinsi Bali sendiri memiliki dampak yang sangat signifikan sebagai daerah tujuan wisata. Pemerintah menetapkan tingkat upah untuk

menjamin keberlangsungan usaha dan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk menutupi upah bagi karyawannya.

Langkah-langkah yang dilakukan pemerintah untuk menghilangkan pengangguran terkait dengan pertumbuhan ekonomi. Kemampuan pertumbuhan ekonomi dalam menyerap pengangguran digariskan dalam UU APBN 2011. Penyediaan lapangan kerja sebesar 1% dari pertumbuhan ekonomi dimaksudkan untuk membantu pemerintah mengejar pertumbuhan ekonomi yang berkualitas yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran..

Gambar 3. PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2017-2021

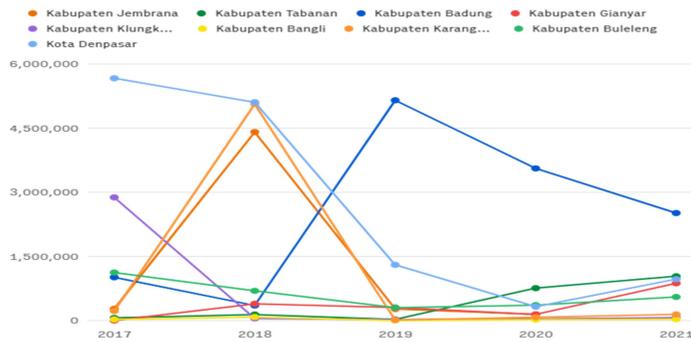


Berdasarkan data BPS Provinsi Bali yang disajikan pada Gambar 1.3 menunjukkan pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota di Provinsi Bali dalam hal ini adalah Produk Domestik Bruto Regional (PDRB). Antara tahun 2017 hingga 2019, Produk Domestik Bruto (PDB) antara 5 hingga 7 persen, dengan nilai tertinggi tercatat di Kabupaten Badung pada 2012 sebesar 7,64 persen. Badung merupakan kabupaten dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi di Provinsi Bali setiap tahunnya, sedangkan Kabupaten Karangasem memiliki pertumbuhan ekonomi terendah. Pada tahun 2020 dan 2021, pandemi berdampak besar pada perekonomian Bali. Akibat lumpuhnya industri pariwisata, semua kotamadya dan kota mengalami penurunan. Badung adalah wilayah yang paling terkena dampak pandemi, yang disebabkan oleh perkembangan negatif di bidang perumahan dan makanan dan minuman. Produk domestik bruto Kabupaten Badung turun

sebesar 16,52% pada tahun 2020 dan sebesar 6,74% pada tahun 2021. Penurunan juga terjadi di kabupaten dan kota lainnya.

Penanaman Modal, sering disebut juga dengan investasi atau pembentukan modal, menurut Sukirno (2000:2000).188) merupakan komponen lain yang menentukan tingkat pengeluaran total. Selain itu, Boedionon (1992:192) mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran oleh sektor produktif (swasta) yang dihasilkan dari pembelian barang dan jasa untuk menambah persediaan bekas atau untuk memperluas pabrik. Dari berbagai definisi yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah simpanan masa depan berupa uang, barang atau jasa. Berikut informasi investasi masuk di Provinsi Bali menurut Negara/Kota Administratif di Provinsi Bali Tahun 2017-2021 .

Gambar 4. Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/ Kota di Provinsi Bali 2017-2021



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Gambar 4 menunjukkan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 untuk seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Bali. Pada tahun 2017 sebesar Rp11.267.739 dalam satuan juta rupiah dan turun drastis menjadi Rp4.409.436 pada tahun 2018. Pada tahun 2019, PMDN kembali meningkat sebesar Rp7.393.172. Sebaliknya, pada tahun 2020, PMDN kembali turun sebesar Rp5.432.674. Pada tahun 2021, PMDN kembali meningkat sebesar Rp6.355.249. Dari fenomena yang dipaparkan dan data yang disajikan dalam tabel terlihat adanya perubahan tren tingkat pengangguran, upah minimum, PDRB dan investasi PMDN selama pandemi tahun 2020 dan 2021. Tingkat pengangguran meningkat sepanjang tahun. Pandemi. Setelah itu berlaku

upah minimum yang tidak berubah selama pandemi setelah terus menerus dinaikkan di tahun sebelum pandemi. Produk domestik bruto (gross domestic product) juga menyusut jauh, padahal tahun-tahun sebelumnya masih berkisar 5-6%. Investasi PMDN juga mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.5 Hasil Statistik Deskriptif

	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.	N	Berd
X1	1045.303	585.7800	2833.670	22.91000	935.2300	45	asark
X2	1490.158	1555.420	1974.110	1011.220	321.5706	45	an
Y1	1.601333	5.370000	6.730000	-16.55	5.651704	45	hasil
Y2	2.789111	1.860000	7.620000	0.400000	2.243161	45	peng

Sumber: Data Olahan Eviews 9, 2023

ujian pada
Tabel 4.5 terlihat bahwa nilai minimum dari variabel X1 yaitu. investasi, adalah 22,91 dan nilai maksimum 2833,670. Dengan rata-rata 1045.303 dan standar deviasi 935.230. Rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan apakah sebaran data variabel tersebut termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5 terlihat nilai minimum dari variabel X2 yaitu upah minimum sebesar 1011.220 dan nilai maksimum sebesar 1974.110. Dengan mean 1490,158 dan standar deviasi 321,5706. Rata-rata yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan bahwa varians dalam data variabel besar.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5, nilai minimum variabel Y1 yaitu. H. Pengangguran, -16,55 dan nilai maksimum 5,37. Dengan mean 1,601 dan standar deviasi 5,651. Nilai deviasi normal yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa varians data variabel tersebut memiliki varians yang besar. Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.5, nilai minimum variabel Y2 yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 0,40 dan nilai maksimum sebesar 7,62. Dengan mean 2,789 dan standar deviasi 2,243. Rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan apakah sebaran data variabel tersebut termasuk dalam kategori baik

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: Y1
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/11/23 Time: 00:19
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.011655	0.000819	2.021880	0.0496
X2	0.007968	0.002381	3.346969	0.0017
C	-12.00199	3.494612	-3.434428	0.0013

$$Y = -12,00199 + 0,011655(X1) + 0,007968(X2)$$

Persamaan regresi untuk data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

Konstanta sebesar -12,00199 berarti pertumbuhan ekonomi bernilai -12,00199 jika investasi dan upah minimum konstan. Koefisien regresi variabel investasi sebesar 0,011655 yaitu 0,011655. H. jika variabel investasi meningkat maka variabel pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0.011655. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi variabel upah minimum sebesar 0,007968 yaitu 0,007968. H. jika variabel upah minimum meningkat maka variabel pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 0.007968. Hal ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi .

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Berganda Struktur 2

Dependent Variable: Y2
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/19/23 Time: 00:05
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 45
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-0,000057	0.000180	-0.319892	0.7507
X2	-0.000600	0.000604	-0.994172	0.3260
Y1	-0.304060	0.033526	-9.069481	0.0000

C	4.230474	0.925959	4.568749	0.0000
---	----------	----------	----------	--------

$$Y = 4,230474 - 0,000057(X1) - 0,000600(X2) - 0,304060 (Y)$$

Persamaan regresi untuk data panel dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta sebesar 4,230474 berarti dengan asumsi investasi konstan, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi, pengangguran akan bernilai 4,230474. Koefisien regresi variabel investasi sebesar -0,000057 yaitu sebesar -0,000057. H. semakin besar variabel investasi maka variabel pengangguran turun sebesar 0,000057. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi berhubungan negatif dengan pengangguran. Koefisien regresi variabel investasi sebesar -0,210049 yaitu sebesar -0,210049. H. pada saat variabel investasi meningkat maka variabel pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -0.210049. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -0,304060 yaitu sebesar -0,304060. H. pada saat variabel pertumbuhan ekonomi meningkat maka variabel pengangguran menurun sebesar 0.304060. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi pertumbuhan ekonomi berhubungan negatif dengan pengangguran

Tabel 4. Perhitungan Pengaruh Variabel.

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Kesempatan Kerja (Y1) ($\beta_1 \times \beta_3$)	Pengaruh Total
X1 → Y1	0,011655	-	0,011655
Y1 → Y2	-0,304060	-0,00334466	-0,307404
X1 → Y2	-0,000057	-	-0,000057
X2 → Y1	0,007968	-	0,007968
Y1 → Y2	-0,304060	-0,00240	-0,30646
X2 → Y2	-0,000600	-	-0,000600

Berdasarkan Tabel 4.14 terlihat bahwa pengaruh langsung investasi terhadap pengangguran sebesar -0,000057. Pengaruh langsung variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran sebesar -0.304060. Artinya variabel pengangguran lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi daripada oleh investasi. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel investasi terhadap pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah -0,00334466. Pengaruh total variabel investasi terhadap pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah -0,307404.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa pengaruh langsung upah minimum terhadap pengangguran adalah -0,000060. Pengaruh langsung variabel pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran sebesar -0.304060. Artinya variabel pengangguran lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi daripada upah minimum. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel upah minimum terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi sebesar -0,00240. Pengaruh total variabel upah minimum terhadap pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi adalah -0,30646. Dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis dampak investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0496 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,011. Nilai signifikan 0,0496 < 0,050 menunjukkan apakah investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam penelitiannya, Riky (2012) menemukan bahwa hasil produksi daerah berdampak pada peningkatan kesempatan kerja. Dalam hal ini, peningkatan tingkat produksi suatu wilayah dapat menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sayekti (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa peningkatan investasi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah, karena kegiatan investasi dapat meningkatkan produksi dan menciptakan lapangan kerja.

Pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil analisis pengaruh upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,0017 dengan koefisien regresi positif sebesar 0,007968. Nilai signifikan 0,0017 < 0 > 0,050 menunjukkan bahwa upah minimum tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Borjas (2005; 111) menunjukkan bahwa permintaan tenaga kerja yang rendah dapat menyebabkan pengangguran. Rendahnya permintaan tenaga kerja di industri ini disebabkan oleh kenaikan upah minimum. Kenaikan upah minimum meningkatkan biaya produksi perusahaan, dan dengan meningkatkan biaya produksi perusahaan mengurangi jumlah karyawan. Todoro, (2000:

326) juga menunjukkan bahwa pada tingkat upah yang berada di atas upah ekuilibrium, penawaran tenaga kerja melebihi permintaan, yaitu. terjadi persaingan antar individu untuk mendapatkan pekerjaan.

Menguji pengaruh tidak langsung variabel investasi terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi

Karena z-score $4,073 > 1,96$, berarti pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pengaruh investasi terhadap pengangguran. Dengan kata lain, tingkat investasi secara langsung mempengaruhi pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod-Domar (Mulyadi, 2003), investasi pasti meningkatkan kapasitas produktif perekonomian dengan meningkatkan persediaan modal, artinya investasi mempengaruhi sisi penawaran. Peningkatan kapasitas produksi membutuhkan lebih banyak lagi karyawan. Upah minimum. Berdasarkan teori yang telah diuraikan, investasi dan upah minimum merupakan faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran. Beberapa penelitian sebelumnya juga menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi dalam hal ini PDB dapat mempengaruhi tingkat pengangguran

pengaruh tidak langsung variabel upah minimum terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi

Karena z-score $3.31379 > 1.96$, berarti pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi pengaruh upah minimum terhadap pengangguran. Dengan kata lain, upah minimum berdampak langsung pada pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berhubungan erat. Menurut Mankiw (2006: 248), ada korelasi negatif antara tingkat pengangguran dan, dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi PDB. Hukum Okun menjelaskan hubungan negatif antara pengangguran dan PDB riil, menyatakan bahwa 1 persen pengangguran dikaitkan dengan pertumbuhan PDB riil mendekati 2 persen. Hafiizh (2015) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran..

Kesimpulan

Berdasarkan pertimbangan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dan kaitannya dengan tujuan penelitian yang dikemukakan pada pendahuluan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis dampak investasi dan upah minimum terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa investasi dan upah minimum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisis dampak investasi dan upah minimum terhadap pengangguran, ternyata investasi dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran. Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung variabel investasi dan upah minimum terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara signifikan dapat mempengaruhi pengaruh investasi dan upah minimum terhadap pengangguran.

REFERENSI

- Anggara, P. G. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*.
- Anggoro, M. H. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan angkatan kerja terhadap tingkat pengangguran di kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 3(3).
- Aziz, N. F. (2017). *Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja (Studi Deskriptif kelas XI di Sekolah Menengah Kejuruan Pasundan 3 Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Penanaman Modal Dalam Negeri di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Juta Rupiah)*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Persentase Pengangguran Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota (Persen)*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Pertumbuhan PDRB/Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Persen)*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Upah Minimum Kabupaten/Kota di Provinsi Bali (Rupiah)*. Badan Pusat Statistik Provinsi Bali.
- Borjas, George J. (2005). *Labor Economic*. New York: McGraw Hill.
- Boughzala, M., & Kouki, M. (2003, February). Unemployment persistence and the informal sector. *Economic Research Forum*.
- Budiarto, A., & Dewi, M. H. U. (2015). Pengaruh PDRB dan upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja melalui mediasi investasi di provinsi bali. *E-Jurnal EP Unud*, 4(10), 1219-1246.
- Chandra, A. S., Yulmardi, Y., & Erfit, E. (2020). *Pengaruh pertumbuhan penduduk, inflasi, investasi, upah minimum dan kesempatan kerja terhadap pengangguran di Kota Jambi*. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(2), 197-212.

- Darma, R., & Arsyad, M. (2010). Determinants of Unemployment in Indonesia: A Study on Development Program of Rural Employment in Pinrang District, South Sulawesi. *龍谷大学経済学論集*, 50(1/2), 147.
- Darsana, I. B. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, UMK, Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi, Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 9,57-72.
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. (2014). Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3(3), 44443.
- Dewi, N. M. A., & Karmini, N. L. The Influence of Structural Transformation, Education, and Open Unemployment on Poverty in Districts/City of Bali Province.
- Dornbusch, Rudiger, Stanley Fisher, Richard Startz. (2007). *Makroekonomi, Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Yusuf dan Roy Indra Mirazudin*. PT. Media Global Edukasi: Jakarta Makassar).
- Ernita, D., Amar, S., & Syofyan, E. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan konsumsi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Hafiizh, N. (2015). *Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi NTB*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis
- Hastin, M., & Siswadhi, F. (2021). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Tingkat Inflasi, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jambi*. *Jurnal Ekonomi Sakti (JES)*, 10(1), 1-22.
- Hidayah, M. N., & Hakim, L. (2019). Supply Side Studies That Affect Educated Unemployed in Central Java, Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 240-248.
- Inradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 44563.
- Inradewa, I. G. A., & Natha, K. S. (2015). Pengaruh inflasi, PDRB dan Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(8), 44563.
- Isnawati, N. (2018). *Pengaruh Upah Minimum Regional, Tingkat Pengangguran dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 - 2015 dari Perspektif Ekonomi Syariah* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Johan, K., Marwoto, P. B., & Pratiwi, D. (2016). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Investasi Terhadap Pengangguran di Indonesia*. *Jurnal Progresif Manajemen Bisnis*, 13(2), 20-32.

Judul Bahasa Indonesia..... [I Putu Apa Aja Boleh, Ni WayanLala Lili]

Jonnadi, A., Amar, S., & Aimon, H. (2012). Analisis pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(1).

Kurniawan, A. B., & Affandi, M. (2013). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan investasi terhadap jumlah pengangguran di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(2).

Kurniawan, Aditya Barry. (2011). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Investasi terhadap Jumlah Pengangguran di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmiah*, Universitas Brawijaya, Malang.

Mahayana, A., & Sukadana, W. (2014). Pengaruh Upah Minimum Dan Investasi Pada Permintaan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*, 3(8), 284-394.

Mahayana. (2014). Pengaruh Upah Minimum dan Investasi Pada Permintaan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Universitas Udayana.

Mahroji, D., & Nurkhasanah, I. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1).